

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran IPA siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan ilmiah yang meliputi keterampilan mengamati, menggunakan, merencanakan eksperimen, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesa, melakukan percobaan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan temuan. Umumnya proses belajar mengajar di sekolah hanya menekankan pada mengetahui dan memahami aspek, sedangkan untuk aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi jarang dilakukan. Pembelajaran yang tidak menekankan pada upaya pengembangan berpikir tingkat tinggi (keterampilan berpikir kritis) cenderung mengkondisikan siswa ke dalam belajar hafalan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Sehubungan dengan perkembangan jaman yang semakin maju tersebut, menuntut setiap siswa untuk mampu berpikir kritis menghadapi perubahan yang terjadi. Berpikir kritis bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang mengembangkan latihan dan aktivitas pembelajaran awal yang menarik, mengajar dengan metode pembelajaran beragam, tergantung pada situasi pendidikan aktual dan tahap pengembangan berpikir kritis (Marudut, dkk, 2020).

Guru dan peserta didik adalah komponen-komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan, komponen-komponen tersebut memiliki peran penting. Guru sebagai

pendidik membimbing peserta didik dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia secara optimal. Salah satunya penggunaan sumber pembelajaran dalam sekolah seperti LKPD. Selain itu, guru juga perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pendidikan. Penggunaan model pembelajaran penting dalam mengatasi kebosanan peserta didik dan konsep yang kurang dipahami, yang dapat menyebabkan motivasi peserta didik menurun dalam menggunakan LKPD. Pembelajaran IPA di SD juga bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tentang lingkungannya dan bagaimana cara bersikap, mengajarkan dan menanamkan sikap hidup ilmiah dan menerapkan metode ilmiah dalam menyelesaikan masalah, dan mengajarkan peserta didik untuk lebih mengenal dan mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya (Laksana, 2016).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada guru di kelas V SD N 11 Dauh Puri ditemukan bahwa 1) LKPD yang dibuat oleh guru selama ini masih sederhana, sedangkan industri 4.0 sudah berkembang tetapi masih banyak guru yang belum menerapkan 4C di LKPD dan 2) LKPD yang digunakan dalam pembelajaran belum menyisipkan fakta dan fenomena yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis secara kritis, guna meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Memori, dkk (2020) menyatakan bahwa menurut beberapa guru pada proses pembelajaran lebih nyaman menggunakan metode *direct instruction* dimana 80% guru sudah menggunakan lembar kerja. Penggunaan lembar kerja jika akan melakukan pratikum, sedangkan jika tidak melakukan pratikum guru lebih cenderung

menggunakan lembar kerja yang dibeli dari penerbit. Pada keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran penerapannya belum secara maksimal maupun lembar kerja yang digunakan. Keterampilan abad 21 hanya beberapa yang sudah diterapkan pada pembelajaran, yaitu keterampilan *collaboration* dan *communication*. Sedangkan keterampilan *critical thinking* dan *creativity* cukup sulit untuk diterapkan. Sementara itu, Sulistyorini (2018) menyatakan bahwa LKPD yang digunakan di sekolah umumnya hanya berisi daftar pertanyaan dalam bentuk essay dan siswa ditugaskan untuk menjawabnya. Tidak ada proses literasi dan pemecahan masalah sehingga belum mampu mendorong tumbuhnya berpikir kritis pada diri siswa.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan mengembangkan LKPD. Peneliti mengembangkan LKPD tersebut dengan menyisipkan unsur pemecahan masalah melalui pendekatan 4C. Penerapan model pada rancangan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dipelajari yaitu dengan menggunakan model yang sesuai dengan lingkungan peserta didik atau berpusat pada aktivitas peserta didik seperti kegiatan atau penjelasan yang diberikan berisi permasalahan yang terdapat di lingkungan peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya (Prasadi, 2020). LKPD berbasis masalah dapat membantu peserta didik memahami konsep materi, baik secara teori maupun dalam peristiwa nyata yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Basri, 2020).

LKPD berperan dalam peningkatan pemahaman melalui penyajian yang menarik. Penyajian LKPD yang baik akan mempengaruhi respons peserta didik dalam mengerjakan LKPD tersebut. LKPD juga akan membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Trnova dan Trna (2014) yang menyatakan bahwa LKPD akan menciptakan suasana belajar yang berpusat pada peserta didik dan mendorong peserta didik berpikir kreatif.

LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C memberikan kesempatan kepada peserta didik memahami masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan juga melibatkan peserta didik secara aktif agar tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran (Rahayu, 2018). LKPD yang diberikan kepada peserta didik berfungsi untuk melakukan pengamatan, sehingga peserta didik terbantu memahami pembelajaran IPA. Selain itu, paradigma pembelajaran abad 21 menekankan kepada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi. Pencapaian keterampilan tersebut dapat dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi dan keterampilan. Untuk membekali siswa di abad 21 dengan 4 keterampilan dikenal dengan 4C, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreatifitas), dan *communication* (komunikasi). Tetapi pembentukan 4C perlu penyempurnaan bidang pendidikan meliputi kurikulum, kompetensi yang akan dicapai, indikator untuk mencapai kompetensi, pengembangan bahan ajar, proses pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi perlu dilakukan agar kompetensi siswa abad 21 dapat terwujud (Sulistiyorini, dkk, 2018).

LKPD dapat disusun berdasarkan struktur yang ada secara sistematis. Menurut Depdiknas (2008) bahwa “struktur lembar kerja siswa secara umum adalah sebagai berikut: 1) judul, 2) petunjuk belajar (petunjuk siswa), 3) kompetensi yang akan dicapai, 4) informasi pendukung, 5) penilaian”. Menurut penelitian Putri, dkk (2019) menyatakan bahwa berdasarkan struktur LKPD tersebut dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk dapat melakukan hal tersebut, siswa perlu dilatihkan dalam menggunakan keterampilan belajar 4C.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pemecahan Masalah dengan Pendekatan 4C untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) LKPD yang dibuat oleh guru selama ini masih sederhana, sedangkan industri 4.0 sudah berkembang tetapi masih banyak guru yang belum menerapkan 4C dalam LKPD.
- 2) LKPD yang digunakan dalam pembelajaran belum menyisipkan fakta dan fenomena yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah yang dapat melatih peserta didik

untuk berpikir kritis, guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian maka pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini akan difokuskan pada pengembangan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah karakteristik LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V?
- 2) Bagaimanakah validitas LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V?
- 3) Bagaimanakah kepraktisan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui karakteristik LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V.
- 2) Untuk mengetahui kevalidan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V.
- 3) Untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

- 1) Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan.
- 2) Petunjuk bagi guru berisi langkah-langkah dalam menyampaikan materi yang berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C. Petunjuk peserta didik berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya produk pengembangan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C yang diharapkan adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumbangan dari pengembangan yang terkait dengan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.
- 2) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran bagi peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C ini mengacu pada beberapa asumsi sebagai berikut ini.

- 1) Siswa telah terbiasa menggunakan LKPD untuk mendapatkan informasi tentang materi pelajaran IPA yang sudah berlangsung selama ini di sekolah.
- 2) Pengembangan dilakukan atas dasar prosedur utama dalam penelitian pengembangan yaitu berangkat dari potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, merancang produk awal, validasi, revisi produk, uji coba dan revisi produk.

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C hanya memuat materi pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita bagi siswa V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Barat.
- 2) Uji coba yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C ini adalah uji coba terbatas.